

BAB II: DESKRIPSI PROYEK

2.1. Deskripsi Umum

Berikut uraian mengenai Perancangan Pusat Rehabilitasi Trauma Untuk Anak dan diantaranya sebagai berikut :

2.1.1. Pengertian

Menurut American Psychiatric Association (2000), trauma didefinisikan sebagai nyeri yang dialami oleh seseorang yang mempengaruhi psikologis dan fisik sehingga berdampak pada kehidupan mereka, seperti menurunkan produktivitas dan aktivitas keseharian.

- Trauma adalah hasil dari peristiwa buruk, fisik atau mental, yang menyebabkan kerusakan fisik atau kejutan pikiran.
- Trauma terjadi karena kekhawatiran yang ekstrim atau kekhawatiran yang trauma yang memiliki dampak fisik dan psikologis yang dapat menyebabkan gangguan emosi yang dipicu oleh peristiwa yang buruk yang tiba-tiba.
- Trauma adalah gejala tekanan yang meningkat (stress) yang menyebabkan gangguan emosi pada anak atau siswa sekolah, yang dapat menyebabkan perubahan perilaku, emosi, dan pemikiran.
- Trauma juga disebut sebagai cedera tubuh yang disebabkan oleh energi fisik dari luar, seperti tembakan, kebakaran, kecelakaan, atau tikaman senjata tajam. Luka akibat kekerasan, pelecehan seksual, kelalaian teknologi, dan lainnya. Bencana alam, seperti gempa bumi, tanah longsor, badai seperti tornado, hurricane, tsunami, dan badai salju, juga dapat menyebabkan peristiwa mengerikan dan mengerikan. Definisi trauma yang beragam ini mencakup peristiwa dan faktor-faktor yang menyebabkan peristiwa tersebut mempengaruhi seseorang. Selain itu, metode dan prosedur pemulihan bergantung pada sumber kejadian dan akibatnya. Ini juga bergantung pada kelompok yang mengalami trauma—individu, keluarga, masyarakat, dan anak-anak dari usia dini.

2.1.2. Gejala Trauma

Taniza (2002) menyatakan bahwa gejala trauma dapat dilihat dari 4 aspek yaitu: Fisik, Kognitif, Afektif (Emosi), Perilaku:

- Gejala Fisik Gejala yang sering timbul pasca trauma adalah tubuh terasa panas: artinya korban mengalami demam dengan suhu badan sedikit meningkat. Tenggorokan kering: biasanya korban menjadi malas makan karena tenggorokan kering, sulit untuk menelan, bahkan terasa pahit. Kelelahan: korban merasa kecapaian, tenggorokan mual: biasanya perut tidak nyaman, ingin muntah, badan terasa lemah: biasanya korban akan merasa lesu, dan rewel terutama pada anak. Dada terasa sakit: korban sering batuk, sehingga

mengeluh dadanya sakit dan perih. Detak jantung lebih cepat: artinya pacu jantung yang biasanya normal, pasca trauma agak lebih cepat.

- Kognitif Gejala
Trauma kognitif pasca trauma yang sering muncul pada korban adalah: suka keliru, imbas kenangan, mimpi buruk, syakwasangka / curiga, pengalaman intrusif, suka menyalahkan orang lain, pelupa, pikiran tumpul, berantakan / celaru, tidak dapat fokus, dll.
- Pada Afektif (Emosi)
Pada afektif gejala trauma yang sering muncul pada korban adalah: Takut, artinya korban sering memperlihatkan ketakutan kepada sesuatu, yang kadang kala tidak logis. Rasa bersalah, korban sering memperlihatkan perasaan yang menunjukkan korban bersalah sehingga suka menghindar, tidak ingin bertemu dengan orang lain. Sedih, korban sering merasa sedih, suka menagis tanpa sebab. Panik, korban suka terkejut, sehingga terkadang tidak tau harus berbuat apa. Phobia, korban sering kali takut kepada sesuatu tanpa sebab yang jelas. Menafikkan, artinya korban suka membantah apapun yang diberikan kepadanya. Bimbang, korban cenderung ragu jika diberikan tugas dan tanggung jawab. Murung, artinya korban mengalami kesedihan yang intensif. Suka menghasut, Bingkeng / garang (pemarah).
- Pada Prilaku
Pada perilaku, gejala trauma yang sering dimunculkan adalah: menolak, malas bergaul (antisosial), malas, tidak suka kegiatan, menjadi pendiam atau pemarah, kehilangan nafsu makan, terlalu peka dengan lingkungan, menggunakan alkohol / obat-obatan, pola perilaku berubah dari kebiasaan, kencing malam, tergecirit.

Berdasarkan empat aspek di atas, maka dapat dikatakan anak-anak akan mengalami tanda-tanda trauma seperti hal tersebut. Akan tetapi tidak semua gejala –gejala trauma di atas dialami oleh anak-anak. Karena symptom-symptom tersebut juga tergantung pada fase aliran trauma apakah servere, akut atau kronis dan kondisi kematangan anak atau usia mereka.

2.1.3. Tipe dan Jenis Trauma

Tipe trauma ada dua yaitu, trauma tipe 1, ini terjadi karena kejutan tiba-tiba dan tidak terduga seperti kehilangan orang terdekat, dan trauma tipe 2 (trauma yang terjadi dalam jangka panjang atau berulang-ulang) kejadian buruk yang terjadi secara serial seperti pelecehan seksual, pelecehan seksual yang berulang-ulang atau dialami oleh seseorang dalam jangka waktu yang panjang. Sedangkan jenis trauma adalah, traumatic massa, traumatic grief, kehilangan yang rumit (complicated grief), stress, dan traumatic stress.

- Traumatic Massa
Traumatic massa adalah kejadian yang terjadi yang dipicu oleh pengalaman atau tragedy pahit yang terjadi dalam kehidupan seseorang. Definisi dalam DSM 1V terkait Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) mengkategorikan trauma seperti, seseorang yang

mengalami atau menyaksikan tragedi mengerikan yang menyebabkan cedera atau mengancam nyawa, kematian atau integrity, pengalaman buruk yang trauma, ketakutan, rasa tidak ada harapan, untuk anak-anak, ini mungkin diungkapkan dengan perilaku tidak teratur atau gelisah.

- **Traumatic Grief**

Traumatic grief merupakan gangguan kesedihan yang berkepanjangan mengacu pada sindrom yang terdiri dari serangkaian gejala yang berbeda setelah kematian orang yang dicintai. Seseorang yang mengalami sindrom tersebut biasanya mengalami kesedihan mendalam secara intensif selama lebih dari 12 bulan usai kematian orang yang dicintainya. Biasanya, kesedihan berlarut-larut tersebut menyebabkan seseorang selalu teringat pada orang yang dicintainya hingga mengganggu aspek-aspek lain kehidupan mereka. Namun, ada juga yang berusaha menghindari ingatan atau kegiatan yang mengingatkan mereka akan peristiwa kehilangan tersebut.

- **Kehilangan yang rumit (complicated grief)**

Ada berbagai variabel yang akan mempengaruhi trauma berikut ini adalah faktor-faktor yang berbeda antara satu kategori dengan kategori yang lain. Contohnya ada anggota keluarga yang tidak dapat kepastian terhadap mayat anggota keluarga atau hanya menemukan potongan anggota tubuh saja. Bahkan ada yang menunggu bertahun-tahun atau dalam jangka waktu yang lama untuk mendapatkan konfirmasi dan kematian pada anggota keluarga yang mengalami sesuatu tragedi. Hal ini dapat mengacu kepada trauma dengan jenis yang rumit.

- **Stress**

Stres adalah reaksi seseorang baik secara fisik maupun emosional (mental/psikis) apabila ada perubahan dari lingkungan yang mengharuskan seseorang menyesuaikan diri. Stres adalah bagian alami dan penting dari kehidupan, tetapi apabila berat dan berlangsung lama dapat merusak kesehatan kita. Remaja bereaksi terhadap stres dengan cara yang berbeda-beda. Meskipun stres dapat membantu menjadi lebih waspada dan antisipasi ketika dibutuhkan, namun dapat juga menyebabkan gangguan emosional dan fisik.

- **Traumatic stress**

Kejadian trauma tidak terjadi setiap hari pada diri seseorang tetapi setiap orang pernah mengalami trauma setidaknya sekali dalam hidup mereka. Menurut Reisk (2001) dalam penelitiannya bahwa ada 21% dan 39% orang dewasa telah dilaporkan pernah mengalami setidaknya sekali dalam trauma. Mereka pernah mengalami korban kejahatan (seperti diperkosa, dirampok dan pembantaian manusia), bencana alam, perang atau korban kejahatan teknologi.

2.1.5. Jenis-jenis Terapi Modalitas

- **Terapi Individual**

Terapi individual adalah penanganan pasien gangguan jiwa dengan pendekatan hubungan individual antara seorang terapis dengan seorang pasien. Suatu hubungan yang terstruktur yang terjalin antara perawat dan pasien untuk mengubah perilaku pasien. Hubungan yang dijalin adalah hubungan yang disengaja dengan tujuan terapi, dilakukan dengan tahapan sistematis (terstruktur) sehingga melalui hubungan ini terjadi perubahan tingkah laku pasien sesuai dengan tujuan yang ditetapkan di awal hubungan.

- Terapi Lingkungan

Terapi lingkungan adalah bentuk terapi yaitu menata lingkungan agar terjadi perubahan perilaku pada klien dari perilaku maladaptive menjadi perilaku adaptif. Perawat menggunakan semua lingkungan rumah sakit dalam arti terapeutik. Bentuknya adalah memberi kesempatan klien untuk tumbuh dan berubah perilaku dengan memfokuskan pada nilai terapeutik dalam aktivitas dan interaksi. Bahwa lingkungan pusat rehabilitasi trauma adalah lingkungan sementara di mana pasien akan kembali ke rumah, maka tujuan dari terapi lingkungan ini adalah memungkinkan pasien dapat hidup di luar lembaga yang diciptakan melalui belajar kompetensi yang diperlukan untuk beralih dari lingkungan pusat rehabilitasi trauma ke lingkungan rumah tinggalnya.

- Terapi Biologis

Penerapan terapi biologis atau terapi somatic didasarkan pada model medis di mana gangguan jiwa dipandang sebagai penyakit. Ini berbeda dengan model konsep yang lain yang memandang bahwa gangguan jiwa murni adalah gangguan pada jiwa semata, tidak mempertimbangkan adanya kelaianan patofisiologis (gangguan fungsi-fungsi mekanis, fisik dan biokimia). Tekanan model medis adalah pengkajian spesifik dan pengelompokan gejala dalam sindroma spesifik. Perilaku abnormal dipercaya akibat adanya perubahan biokimiawi tertentu.

- Terapi Kognitif

Terapi kognitif adalah strategi memodifikasi keyakinan dan sikap yang mempengaruhi perasaan dan perilaku pasien. Proses yang diterapkan adalah membantu mempertimbangkan stressor dan kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi pola berfikir dan keyakinan yang tidak akurat tentang stressor tersebut. Gangguan perilaku terjadi akibat pasien mengalami pola keyakinan dan berfikir yang tidak akurat. Untuk itu salah satu memodifikasi perilaku adalah dengan mengubah pola berfikir dan keyakinan tersebut. Fokusnya adalah membantu pasien untuk reevaluasi ide, nilai yang diyakini, harapan-harapan, dan kemudian dilanjutkan dengan menyusun perubahan kognitif.

- Terapi Keluarga

Terapi keluarga adalah terapi yang diberikan kepada seluruh anggota keluarga sebagai unit penanganan (treatment unit). Tujuan terapi keluarga adalah agar keluarga mampu melaksanakan fungsinya. Untuk itu sasaran utama terapi jenis ini adalah keluarga yang mengalami disfungsi; tidak bisa melaksanakan fungsi-fungsi yang dituntut oleh anggotanya.

- Terapi Kelompok

Terapi kelompok adalah bentuk terapi kepada pasien yang dibentuk dalam kelompok, suatu pendekatan perubahan perilaku melalui media kelompok. Dalam terapi kelompok perawat berinteraksi dengan sekelompok pasien secara teratur. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran diri pasien, meningkatkan hubungan interpersonal, dan mengubah perilaku maladaptif.

- Terapi Perilaku

Terapi perilaku yang cocok untuk pasien fobia adalah teknik desensitisasi sistematis yaitu teknik mengatasi kecemasan terhadap sesuatu stimulus atau kondisi dengan secara bertahap memperkenalkan/memaparkan pada stimulus atau situasi yang menimbulkan kecemasan tersebut secara bertahap dalam keadaan pasien sedang relaks. Makin lama intensitas pemaparan stimulus makin meningkat seiring dengan toleransi pasien terhadap stimulus tersebut. Hasil akhirnya adalah pasien akan berhasil mengatasi ketakutan atau kecemasannya akan stimulus tersebut.

- Terapi Bermain

Terapi bermain diterapkan karena ada anggapan dasar bahwa anak-anak akan dapat berkomunikasi dengan baik melalui permainan dari pada dengan ekspresi verbal. Dengan bermain perawat dapat mengkaji tingkat perkembangan, status emosional anak, hipotesa diagnostiknya, serta melakukan intervensi untuk mengatasi masalah anak tersebut.

2.2. Data Proyek



Gambar 2.1 Lingkup Lokasi Perancangan
Sumber: Google Earth

- Judul proyek : Perancangan Pusat Rehabilitasi Trauma Khusus Anak & Perempuan
- Lokasi : Jl. Satria 1, RT.1/RW.4, Jelambar, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
- Jenis proyek : Fiktif
- Konteks proyek : Pusat Rehabilitasi
- Pemilik proyek : Swasta
- Sumber dana : Swasta
- Luas lahan : 2.2 Ha
- KDB : 60 %
- KLB : 5

- GSB : 12 m
- Ketinggian lantai : 3 lantai

2.3. Program Kegiatan

1. Pasien anak dan perempuan rawat inap



Gambar 2.2 Pasien anak dan perempuan rawat inap
Sumber: Dokumentasi Pribadi

2. Pasien anak dan perempuan rawat jalan



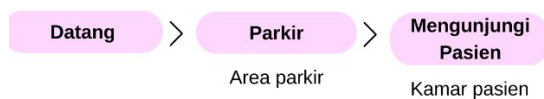
Gambar 2.3 Pasien anak dan perempuan rawat jalan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3. Keluarga pendamping



Gambar 2.4 Keluarga Pendamping
Sumber: Dokumentasi Pribadi

4. Anggota keluarga pengunjung



Gambar 2.5 Anggota keluarga pengunjung
Sumber: Dokumentasi Pribadi

5. Pengelola



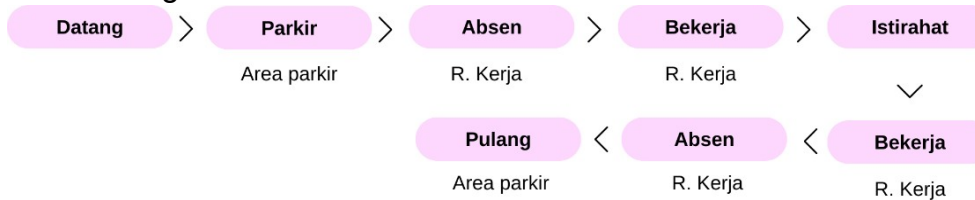
Gambar 2.6 pengelola
Sumber: Dokumentasi Pribadi

6. Dokter



Gambar 2.7 Dokter
Sumber: Dokumentasi Pribadi

7. Lembaga bantuan hukum



Gambar 2.8 LBH
Sumber: Dokumentasi Pribadi

8. Ahli terapis



Gambar 2.9 Ahli Terapis
Sumber: Dokumentasi Pribadi

9. Perawat



Gambar 2.10 Perawat
Sumber: Dokumentasi Pribadi

10. Juru masak



Gambar 2.11 Juru Masak
Sumber: Dokumentasi Pribadi

11. Teknisi



Gambar 2.12 Teknisi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

12. Penjaga



Gambar 2.13 Penjaga
Sumber: Dokumentasi Pribadi

13. Cleaning service



Gambar 2.14 Cleaning Service
Sumber: Dokumentasi Pribadi




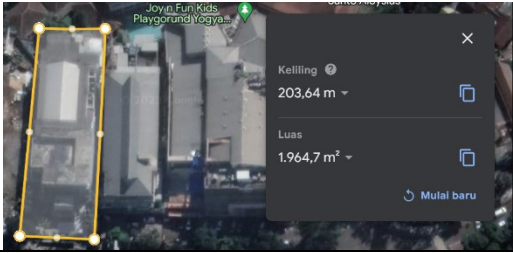
2.4. Kebutuhan Ruang

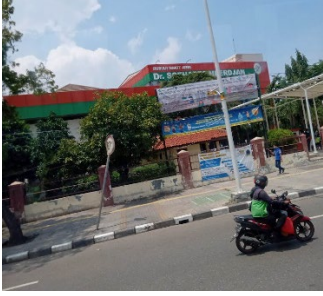







Fasilitas	Nama Ruang
Unit Kesehatan Mental & Perawatan Perilaku	Kamar Pasien, Satu Tempat Tidur / Kamar Mandi, Standar
	Kamar Pasien, Satu Tempat Tidur / Kamar Mandi, Akses Difabel
	Kamar Pasien, Satu Tempat Tidur / Kamar Mandi, Bariatrik
	Kamar Pasien, Dua Tempat Tidur / Kamar Mandi, Standar
	Ruang Pengasingan: Isolasi / Pengasingan / Anteroom
	Ruang Perawat / Ruang Kerja Perawat / Ruang Pengobatan / Ruang Tim
	Ruang Makan / Dapur / Pantry
	Dayroom
	Ruang Kelompok
	KM/WC
	Janitor
Program Perawatan Rehabilitasi Kesehatan Jiwa	Two Bedroom Suite
	Kamar Tidur, Satu Tempat Tidur / Kamar Mandi, Standar
	Kamar Tidur, Satu Tempat Tidur / Kamar Mandi, Akses Difabel
	Kamar Tidur, Satu Tempat Tidur / Kamar Mandi, Bariatrik
	Kamar Tidur, Dua Tempat Tidur / Kamar Mandi, Standar
	Suite Residen: Ruang Tamu / Ruang Makan / Dapur Kecil / Penyimpanan
	Lounge, Residen
	Ruang Serbaguna
	Ruang Pendidikan Residen / Konferensi / Grup
	Ruang Makan / Baris Saji / Dapur Pelatihan
	Ruang Terapi Rekreasi
	KM/WC
Janitor	
Layanan Rawat Jalan	Pendaftaran & Admisi
	Farmasi
	Ruang Terapi Individual
	Ruang Terapi Lingkungan
	Ruang Terapi Biologis
	Ruang Terapi Kognitif
	Ruang Terapi Keluarga
	Ruang Terapi Kelompok
	Ruang Terapi Perilaku
	Ruang Terapi Bermain
	Kegiatan Sosial / Serba Guna
	Ruang Kelas/Ruang Kelompok
Ruang Perawatan & Kontrol Laboratorium Biofeedback	

	Ruang Konsultasi Kejiwaan
	Ruang Konsultasi Hukum
	Kantor, Konselor
	Parkir
Servis	KM/WC
	Janitor
	Ruang Elektrikal
	Gudang

Tabel 2.1 Kebutuhan Ruang
Sumber: Dokumentasi Pribadi

2.5 Studi Banding Proyek Sejenis

Point	Proyek A	Proyek B
Nama Bangunan	RSJ. Dr. Soeharto Heerdjan (Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan) 	Klinik Utama Jiwa Grha Atma 
Lokasi Bangunan	Jl. Prof. Dr. Latumeten No.1, RW.4, Jelambar, Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11460 Lokasi bangunan sangat strategis karena terletak di jalan protokol Jakarta sehingga sangat mudah diakses	LLRE Martadinata St, Citarum, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat Jawa 40115 Lokasi bangunan terletak di pusat Kota Bandung sehingga merupakan lokasi yang sangat strategis
Luas Tapak	Berdasarkan program globe virtual luas tapak terbangun pada RSJ. Dr. Soeharto Heerdjan kurang lebih 40.000 m ² 	Berdasarkan program globe virtual luas tapak terbangun pada Klinik Utama Jiwa Grha Atma kurang lebih 2.000 m ² 
Aksesibilitas	Tapak memiliki akses untuk kendaraan roda empat, kendaraan roda dua, dan pejalan kaki	Tapak memiliki akses untuk kendaraan roda empat, kendaraan roda dua, dan pejalan kaki

		
<p>Entrance</p>	<p>Pintu masuk pada bangunan RSJ. Dr. Soeharto Heerdjan berada di arah timur.</p> 	<p>Pintu masuk pada bangunan Klinik Utama Jiwa Grha Atma berada di arah timur.</p> 
<p>Fasilitas</p>	<p>Layanan dan fasilitas pada gedung RSJ. Dr. Soeharto Heerdjan terlihat jelas pada pintu masuk.</p> 	<p>Layanan dan fasilitas pada gedung Klinik Utama Jiwa Grha Atma terlihat jelas pada pintu masuk.</p> 
	<p>Instalasi Gawat Darurat</p> 	<p>Instalasi Gawat Darurat</p> 
<p>Tempat Parkir</p>		<p>Tempat Parkir</p>

		
<p>Loket Pendaftaran dan Admisi</p>		<p>Loket Pendaftaran dan Admisi</p> 
<p>Farmasi</p>		<p>Farmasi</p> 
<p>Klinik Kesehatan Jiwa Anak & Remaja</p>		
<p>Gedung Rawat Jalan</p>		

Tabel 2.2 Studi Banding Proyek Sejenis
Sumber: Dokumentasi Pribadi